

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menjelaskan “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu.

Permasalahan yang penting untuk dikaji dalam dunia pendidikan yaitu mengenai tingginya angka pengangguran pada tingkat lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Badan Pusat Statistika pada tahun 2016 menjelaskan tingkat pengangguran terbuka pada jenjang pendidikan tamatan SLTA kejuruan/SMK mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka

Pendidikan Tamatan SMK		
Tahun	Bulan	
	Februari	Agustus
2012	1,018,465	1,067,009
2013	864,649	1,258,201
2014	847,365	1,332,521
2015	1,174,366	1,569,690

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

(<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>)

Data tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan dan peningkatan pengangguran dari setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik melakukan survei selama 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus. Peningkatan pengangguran mulai tahun 2012 pada bulan Februari sebanyak 1,018,465 orang

dan pada bulan Agustus sebanyak 1,067,009 orang, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan pada bulan Februari sebanyak 864,649 orang dan

peningkatan kembali pada bulan Agustus sebanyak 1,258,201 orang. Menurun kembali pada tahun 2014 bulan Februari sebanyak 847,365 orang dan meningkat pada bulan Agustus sebanyak 1,332,521 orang, sedangkan pada tahun 2015 bulan Februari sebanyak 1,174,366 orang dan meningkat pada bulan Agustus sebanyak 1,569,690 orang.

Fenomena lainnya yang menunjukkan pengangguran tingkat SMK tertinggi menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2015) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penduduk Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Pendidikan, Februari 2015

Pendidikan	Bekerja	Pengangguran	Total	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD	9.356.213	633.393	9.989.606	6,34
	(45,74%)	(33,76%)	(44,73%)	
SMP	3.616.429	436.623	4.053.052	10,77
	(17,68%)	(23,27%)	(19,08%)	
SMA	3.172.378	413.773	3.586.151	11,54
	(15,51%)	(22,06%)	(16,06%)	
SMK	2.102.668	277.881	2.380.549	11,67
	(10,28%)	(14,81%)	(10,66%)	
Diploma I/II/III	581.807	33.838	615.645	5,50
	(2,84%)	(1,80%)	(2,76%)	
Universitas	1.627.394	80.416	1.707.810	4,71
	(7,96%)	(4,29%)	(7,65%)	
Total	20.456.981	1.876.020	22.332.905	8,40
	100%	100%	100%	

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2015)

(<https://bandungkota.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/37>)

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015 di kota Bandung pada tingkat SD sebesar 6,34%, pada tingkat SMP sebesar 10,77%, pada tingkat SMA Umum sebesar 11,54%, pada tingkat SMA Kejuruan sebesar 11,67%, pada tingkat Diploma I/II/III sebesar 5,50%, dan pada tingkat Universitas sebesar 4,71%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan masih tingginya tingkat pengangguran dari SMK.

Pengangguran tersebut disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kesempatan kerja yang kurang, pencari kerja yang kurang memiliki keahlian, atau kurang mendapatkan informasi lowongan kerja. Berdasarkan hasil pra observasi yang

Kamaal Ahmad, 2017

PERAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SEKOLAH DALAM MENYALURKAN LULUSAN SMK NEGERI 6 BANDUNG PADA DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI (DU/DI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pada saat PPL dapat disimpulkan bahwa pengangguran tingkat SMK tersebut terjadi oleh beberapa faktor yaitu : 1) Kurang mengetahui tentang dunia industri, 2) Kurang mengetahui informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya, 3) Merasa bingung atau tidak yakin dengan pilihan karier, 4) Kurang mengetahui tahap-tahap dalam mengikuti penerimaan dan penempatan kerja.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tindaon (2007) dalam Rahayu, M. & Aryani, A. (2015, hlm. 103) menjelaskan bahwa “Tingkat relevansi kompetensi yang dibutuhkan dunia industri dengan kompetensi yang dihasilkan Sekolah Menengah Kejuruan, belum sesuai dengan program keahlian yang dipelajari di SMK dengan bidang pekerjaan lulusan”. Berdasarkan kurikulum SMK yang mengacu pada kesiapan lulusan sebagai tenaga kerja siap pakai dengan keterampilan khusus maka sekolah lebih banyak mengarahkan siswa untuk terjun ke dunia kerja. Kenyataannya sebagian siswa merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja. Kecemasan akan kemampuan mereka sendiri membuat mereka kurang yakin untuk berkarier.

Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung Tahun 2014 menjelaskan solusi yang dilakukan untuk pengentasan pengangguran tingkat SMK adalah dengan melaksanakan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan. Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan dalam dunia pendidikan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki unit kerja sekolah yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) yang bertujuan untuk membantu lulusan mencari dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Peraturan Menteri Tentang Tenaga Kerja Dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja menjelaskan

Bursa Kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja untuk penempatan kerja, sedangkan BKK adalah bursa kerja yang berada di satuan pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan lembaga lembaga kerja dan fungsi BKK adalah melaksanakan fungsi antar kerja yaitu pelayanan kepada pencari kerja (alumni) untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta pelayanan kepada pengguna tenaga kerja untuk memperoleh tenaga kerja sesuai dengan syarat jabatan yang diperlukan.

SMK Negeri 6 Bandung memiliki tujuan yaitu mempersiapkan para lulusannya untuk menjadi tenaga kerja profesional yang cerdas, taqwa, terampil, jujur, memiliki budaya kerja yang tinggi, mandiri serta mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri nasional maupun internasional. Berdasarkan hal tersebut, untuk membekali lulusan dalam memasuki dunia kerja yaitu dengan jalan memberikan pelayanan kepada lulusan SMK Negeri 6 Bandung melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 6 Bandung.

SMK Negeri 6 Bandung memiliki visi sebagai sekolah berwawasan internasional yang berbudaya lingkungan menjadi pusat layanan industri dan penyedia calon tenaga kerja yang profesional di tingkat nasional maupun internasional, sehingga Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 6 Bandung dalam menjalankan program kegiatannya sebagai pusat layanan industri dan penyedia calon tenaga kerja yang profesional di tingkat nasional maupun internasional. Sedangkan salah satu misi SMK Negeri 6 Bandung adalah menyelenggarakan kegiatan *outsourcing* dengan mendatangkan guru tamu, prakerin serta pemasaran lulusan pada Dunia usaha dan Dunia industri (DU/DI) bertaraf nasional maupun internasional secara berkesinambungan. Maka Misi BKK SMK Negeri 6 Bandung adalah membuka akses ke perusahaan (DU/DI) baik kegiatan *outsourcing* dengan mendatangkan guru tamu, prakerin serta pemasaran lulusan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) bertaraf nasional maupun internasional.

BKK SMK Negeri 6 Bandung dalam melaksanakan perannya yaitu mencari dan menyebarkan informasi lowongan pekerjaan, pendataan dunia usaha dan dunia industri yang memungkinkan menyalurkan lulusan. BKK juga menjalin dan mengembangkan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, mengadakan bimbingan dan penyuluhan bagi lulusan yang akan mengikuti rekrutmen serta memfasilitasi proses penyaluran dan rekrutmen. Wibowo, N. (2016, hlm. 49) menyatakan dalam penelitiannya bahwa “Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) sangat penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja, sekolah melalui BKK sebaiknya menjalin kerjasama dengan industri sehingga industri bersedia menjadi tempat bagi lulusan untuk bekerja”.

Diharapkan setelah menyelesaikan pendidikannya siswa lulusan SMK, akan mampu memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keterampilannya. SMK memiliki

lembaga khusus, yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) yang bertugas sebagai wadah mempertemukan alumnus dengan dunia industri dan dunia usaha. Tugas lain dari BKK yaitu memberikan informasi pasar kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan karir atau jabatan, dan serta penempatan kerja bagi lulusan. Sebagai lembaga yang mempunyai peran besar dalam hal persiapan dan juga penempatan siswa sebagai calon tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri.

Mengamati persoalan-persoalan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah dalam Menyalurkan Lulusan SMK Negeri 6 Bandung Pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Penyebab masih banyaknya lulusan SMK Negeri 6 Bandung yang belum mendapatkan pekerjaan dan kendala yang dialami BKK dalam melaksanakan perannya”.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan oleh BKK SMK Negeri 6 Bandung dalam menyalurkan lulusannya?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 6 Bandung dalam melaksanakan perannya?
3. Apa solusi yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 6 Bandung untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan perannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan lulusan SMK Negeri 6 Bandung pada Dunia Usaha/Dunia Industri. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan lulusan SMK Negeri 6 Bandung pada Dunia Usaha/Dunia

Industri. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh BKK SMK Negeri 6 Bandung dalam menyalurkan lulusannya.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK SMK Negeri 6 Bandung dalam melaksanakan perannya.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 6 Bandung untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan perannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan dua manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat dan sumbangan ilmu bagi dunia pendidikan khususnya tentang peranan BKK dalam menyalurkan lulusan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat, diantaranya :

- 1) Sebagai informasi bagi BKK SMK Negeri 6 Bandung untuk dapat memahami peran-perannya dalam menyalurkan lulusan.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah mengenai peran BKK.
- 3) Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai peran BKK dalam menyalurkan lulusan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian awal dari penelitian yaitu pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Struktur organisasi skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS

Bab II mengungkapkan masalah Landasan Teori yang meliputi teori-teori tentang Pendidikan kejuruan dan teori ketenagakerjaan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III tentang metodologi penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan, variabel yang diteliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, analisis data dan penafsiran data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASANNYA

Bab IV tentang temuan dan pembahasan ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.